

**KEEFEKTIVAN BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA (BKPSDM) DALAM MENERAPKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU
UTARA**

M SANDY IBRAHIM

NPP. 30. 1418

Asdaf Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: sandiibrahim24.si@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Syahrir, SH, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The development of technology at this time has been running very rapidly and thoroughly in various fields, especially in the field of government, this is a challenge for the State Civil Apparatus (ASN) to be more creative and able to innovate to improve the quality of service to the community. This is utilized by the existence of a management information system which is one concrete example of e-government. **Purpose:** This study aims to find out an overview of the activities that have been carried out by the BKPSDM in Tidore Islands City regarding the implementation of SIMPEG, analyze the inhibiting factors, and to find out the efforts offered by the government regarding obstacles in implementing SIMPEG. **Method:** This study the authors used a type of quantitative research, descriptive method with an inductive approach and data collection techniques used are interviews, observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are the effectiveness of BKPSDM in implementing SIMPEG in the city of Tidore Islands, North Maluku Province, seen from the theory of Gibson and steers in its implementation. **Conclusion:** Based on the results of research in the field it can be concluded that The Personnel Management Information System is not fully understood by employees in its use due to the aging factor of employees making it difficult to understand its use. conduct training and outreach about SIMPEG to all users and employees of the organization who do not understand the use of SIMPEG, so that they can operate the system properly, secondly Improving the quality of human resources so that SIMPEG managers or admins can be even better.

Keywords: Efectiveness, SIMPEG

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini telah berjalan dengan sangat pesat dan menyeluruh di berbagai bidang khususnya pada bidang pemerintahan, hal ini menjadi tantangan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bisa lebih kreatif dan dapat berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut dimanfaatkan dengan adanya sebuah sistem informasi manajemen yang merupakan salah satu contoh nyata dari e-government. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

gambaran kegiatan yang telah dilakukan BKPSDM Kota Tidore Kepulauan terkait pelaksanaan SIMPEG, menganalisis faktor-faktor penghambat, serta untuk mengetahui upaya yang ditawarkan oleh pemerintah terkait hambatan dalam pelaksanaan SIMPEG. **Metode:** penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Keefektifan BKPSDM Dalam Menerapkan SIMPEG dikota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dilihat dari teori Gibson dan steers dalam pelaksanaannya. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian belum sepenuhnya dipahami oleh para pegawai dalam penggunaannya dikarenakan faktor usia pegawai yang sudah semakin menua sehingga sulit untuk memahami penggunaannya. melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai SIMPEG kepada seluruh pengguna dan pegawai organisasi yang belum memahami penggunaan SIMPEG, sehingga mereka dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik, yang kedua Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelola atau admin SIMPEG bisa lebih baik lagi.

Kata kunci: Keefektifan, SIMPEG

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua individu membutuhkan teknologi informasi di zaman modern ini karena memungkinkan mereka memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah. Pemerintah telah menciptakan sejumlah teknologi untuk memudahkan akses masyarakat terhadap informasi yang mereka butuhkan, membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Agar dapat berfungsi secara efisien dan efektif, instansi pemerintah juga membutuhkan teknologi yang dapat memungkinkan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini diharapkan inovasi teknologi yang ada untuk memenuhi tuntutan pemerintah dalam hal layanan dan mempercepat operasi layanan pemerintah sehingga dapat berfungsi dengan lancar dan efisien.

Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini telah berjalan dengan sangat pesat dan menyeluruh di berbagai bidang khususnya pada bidang pemerintahan, hal ini menjadi tantangan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bisa lebih kreatif dan dapat berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Adanya teknologi yang semakin beragam dan mudah untuk dipelajari ini harus benar benar dimanfaatkan demi semakin bertambahnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia.

E-government merupakan salah satu contoh pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah melakukan berbagai interaksi dengan masyarakat umum, pimpinan perusahaan, bahkan instansi pemerintah lainnya sebagai metode informasi dan komunikasi. Dalam pelaksanaannya, e-Government dapat dilihat sebagai layanan publik langsung karena menawarkan informasi dan data berbasis komputer. Untuk menyelenggarakan E-Government, Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas harus mampu menangani inovasi dalam bentuk aplikasi yakni SIMPEG.

Sistem informasi berbasis teknologi digunakan untuk menyediakan layanan pemerintah melalui E-government, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), sebuah metode integrasi teknologi informasi dan komunikasi dengan pemerintah, adalah salah satu contoh nyata dari e-governance. Setiap daerah harus bisa mengurus rumah tangganya sendiri untuk mengurangi ketergantungan pada pemerintah federal yang merupakan syarat pelaksanaan otonomi daerah.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengolah data dan menjadikan data tersebut menjadi sebuah informasi berdasarkan kebutuhan pegawai di lingkungan pemerintahan. SIMPEG sangat diperlukan oleh pemerintah dalam mempercepat informasi terhadap pegawai, dikarenakan pegawai saat ini adalah aset yang sangat penting bagi pemerintah karena perannya yaitu menjalankan pemerintahan yang ada.

Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu kota di Maluku Utara yang telah menerapkan E-Government di dalam pelayanan kepada masyarakat salah satunya adalah di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) adalah salah satu unsur penyelenggaraan pemerintah Kota Tidore Kepulauan yang memiliki jumlah pegawai dengan jumlah yang sangat banyak. Masing-masing pegawai tersebut memiliki uraian tugasnya yang bermacam-macam. Oleh karena itu diperlukan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk dapat membantu dalam menjalankan sistem administrasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tidore Kepulauan.

Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Kota Tidore Kepulauan juga telah di atur Dalam Peraturan Wali Kota Tidore Kepulauan Nomor 14 tahun 2018 tentang Sistem Informasi Manajemen Perencanaan Daerah Kota Tidore Kepulauan dan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian dan Diklat Nomor 11 tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Kerja Pengelolaan Data Administrasi Kepegawaian Berbasis Aplikasi Online Di Lingkungan Badan Kepegawaian Dan Diklat Kota Tidore Kepulauan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

SIMPEG dibuat guna mempermudah pekerjaan maupun pendataan yang terintegrasi ke seluruh BKPSDM Kota Tidore Kepulauan dalam bentuk link yakni <http://simpegtidore.com>. Namun, Masih banyak masalah dengan sistem aplikasi pengolah data saat beroperasi. SIMPEG yang terjadi di BKPSDM Kota Tidore Kepulauan, yaitu lambatnya penerimaan data dan input ke dalam sistem aplikasi Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). tidak valid - data yang diterima masih membutuhkan ruang penyimpanan file, seperti merekam banyak buku, sehingga terasa kurang efisien, jaringan lemah saat mengakses sistem aplikasi, yang memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data. dan permasalahan yang paling signifikan adalah kurangnya sumber daya manusia yang handal dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Dikarenakan belum memadainya pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian, masih banyak pegawai usia lanjut yang pada situasi ini belum menguasai teknologi (SIMPEG). Selain itu, sarana dan prasarana, dalam hal ini alat berupa perangkat keras dan jaringan berupa perangkat lunak yang masih terbatas, merupakan salah satu komponen pendukung yang sangat penting bagi penerapan aplikasi Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Fermi Yunita (2022) dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gowa”, menunjukkan bahwa Pencapaian target mencapai 87.80%, Kemampuan adaptasi pegawai mencapai 87.5%, Kepuasan kerja mencapai 90,70%, Tanggung jawab BKPSDM 87,80%. Persamaan penelitian

yakni pada tempat penelitian. Penelitian Nur Rahma Diani (2018) dengan judul “Efektivitas penerapan SIMPEG pada BKDD Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Belum beradaptasi dengan penggunaan SIMPEG, Integrasi pegawai belum efektif., SIMPEG cukup produktif digunakan. Persamaan penelitian yakni menggunakan kualitatif sama-sama meneliti tentang SIMPEG.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk dapat membantu dalam menjalankan sistem administrasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tidore Kepulauan. (SIMPEG) adalah rangkaian informasi dan data Pegawai yang disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi dengan berbasis teknologi yang berfungsi menjalankan proses bisnis dan menghasilkan informasi yang berguna dalam pelaksanaan Manajemen Kepegawaian.

Penulis menemukan temuan penting yakni Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gowa ini yakni Penelitian pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan melaksanakan *survei* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, perbedaan lokus dan lokasi penelitian. Sama halnya dengan temuan Efektivitas penerapan SIMPEG pada BKDD Kabupaten Enrekang, peneliti melihat Perbedaan lokasi penelitian penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten Enrekang sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Tidore Kepulauan. Perbedaan teori pada penelitian ini menggunakan teori Sugiyono (2010:82) sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Gibson dan stress dalam sumaryadi (2005).

Sistem seperti ini sangat dibutuhkan oleh instansi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan oleh karena itu banyak institusi pemerintahan yang melakukan pembinaan dan pelatihan kepegawaian agar dapat meningkatkan kualitas pegawai menjadi lebih baik karena seluruh proses yang sifatnya manajerial atau teknis administratif tentu ada kaitannya dengan data, baik itu cetak maupun elektronik.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan yang telah dilakukan BKPSDM Kota Tidore Kepulauan terkait pelaksanaan SIMPEG, menganalisis faktor-faktor penghambat, serta untuk mengetahui upaya yang ditawarkan oleh pemerintah terkait hambatan dalam pelaksanaan SIMPEG.

II. METODE

dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah kegiatan penelitian yang dimana peneliti juga tergabung didalamnya. Sehingga dapat mengambil sebuah pemahaman dari penelitian yang sedang diamati. Penelitian kualitatif mempelajari hal-hal yang terjadi dan mencoba memahami atau menerjemahkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan pendekatan induktif dengan metode kualitatif, dimana judul penelitian semua berasal dan berangkat dari masalah kemudian disandingkan dengan konsep atau teori yang akan menjadi analisis. Dalam pengumpulan data, penulis harus dapat mengetahui secara pasti darimana sumber data tersebut berasal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Andi Prastowo (2012:64) mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang dijadikan bahan baku

dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau untuk mengungkap sebuah gejala. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* terdiri dari Kepala Badan kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tidore Kepulauan, Kepala Sub bidang pembinaan, pengadaan dan informasi, Analisis kepegawaian, Staf perancangan sistem informasi kepegawaian, 3 orang Staf bidang pengadaan, pendataan dan informasi dan 5 orang ASN Kota Tidore Kepulauan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis untuk menanggapi permasalahan sesuai dengan rumusan permasalahan yang ditulis oleh penulis Keefektivan BKPSDM dalam menerapkan SIMPEG adalah salah satu langkah dari pemerintah Kota Tidore khususnya di bagian Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam peningkatan tertib administrasi, Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala atau permasalahan, maka dari itu untuk mengetahui tingkat keefektivan tersebut penulis menggunakan teori Efektivitas menurut Gibson dan Steers dalam Sumaryadi (2005:107) dalam teori ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengukur efektivitas SIMPEG.

Hasil

3.1. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) yang berbasis web digunakan dalam hal mengolah data kepegawaian. Dalam rangka meningkatkan pelayanan pada bidang administrasi kepegawaian terkhusus pada bidang data pegawai digunakan sebuah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dimana adanya SIMPEG tersebut, data-data dari pegawai akan terhimpun dalam satu *database* kepegawaian yang nantinya juga dapat memperlancar dari proses administrasi kepegawaian. Didalam SIMPEG terdapat beberapa fitur yang tersedia dalam mengakses data pegawai, diantaranya :

- a) Pengelolaan Data Umum (Master Data).
Master Data sendiri terdiri atas beberapa sub-menu yang berfungsi untuk mengakses beberapa sub-aplikasi yang mengolah data-data referensi yang akan digunakan oleh sub-aplikasi lainnya.
- b) Pengelolaan Data Pegawai.
Menu ini terdiri atas sub-menu yang berfungsi untuk mengakses beberapa sub-aplikasi yang mengelola data-data pegawai dan struktur organisasi serta unit kerja.
- c) Pengelolaan Data Kedinasan
Menu kedinasan ini terdiri atas sub-menu yang berfungsi dalam mengakses beberapa sub-aplikasi yang mengelola data Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) dan cuti/.
- d) Sistem Peringatan Kepegawaian
Menu ini terdiri atas sub-menu yang berfungsi sebagai peringatan dini Penggajian, Pangkat, dan Pensiun.
- e) Pengelolaan Laporan
Menu Laporan terdiri atas beberapa sub-menu yang berfungsi untuk bisa mengakses beberapa sub-aplikasi yang mengelola data-data laporan umum dan pengembangan, data-data laporan diklat, serta data-data dari laporan kedinasaan.

3.2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian pada Badan kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara

Pembangunan dan pengembangan dari aplikasi SIMPEG sendiri pada BKPSDM Kota Tidore Kepulauan sudah dilaksanakan sejak tahun anggaran 2018 yang dimana pada tahap awal data-data dari PNS sudah diinput. Pembangunan, pemeliharaan, perbaikan serta untuk pengelolaan data pegawai yang merupakan bagian dari Sistem informasi Manajemen Kepegawaian tersebut dilakukan oleh pegawai yang bertugas pada BKPSDM Kota Tidore Kepulauan. Pegawai yang mengelolah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah pegawai yang secara khusus bertanggung jawab atas informasi dan data pegawai. Hal ini juga didukung dengan latar belakang yang dimiliki oleh pegawai tersebut yakni berlatar pendidikan dibidang sistem informasi sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan perangkat teknologi dapat menunjang pengolahan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKPSDM Kota Tidore Kepulauan.

Pembahasan

3.3. Keefektivan BKPSDM Dalam Menerapkan SIMPEG di kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

Keefektivan terwujud apabila dalam hal ini mengacu pada sejauh mana organisasi atau kelompok dapat menjalankan aktifitas maupun fungsinya, sehingga terwujudnya keterkaitan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dapat tercapai. Efektivitas dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai sejauh mana pelaksanaan berjalan dan sejauh mana sasaran telah tercapai. Tolak ukur keberhasilan dari keefektifan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) melalui BKPSDM Kota Tidore Kepulauan menggunakan teori Efektifitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Steers dalam Sumaryadi yang diketahui memiliki 5 dimensi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan tentang Keefektivan BKPSDM Dalam Menerapkan SIMPEG di kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dapat disajikan dengan teori Efektivitas menurut Gibson dan Steers dalam Sumaryadi (2005:107) :

1. Produksi atau Produktivitas

Gibson at all dan Steers dalam Sumaryadi mengemukakan bahwa Produktivitas suatu organisasi membutuhkan proses-proses yang terstruktur dan kemampuan yang memadai untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai tujuan yang dimiliki suatu organisasi.

- Kemampuan SIMPEG dalam pengelolaan dan penyediaan data pegawai.

Kemampuan SIMPEG dalam pengelolaan dan penyediaan data pegawai pada BKPSDM Kota Tidore Kepulauan yaitu untuk mengelolah semua data-data pegawai yang bekerja pada lingkup Pemerintah Kota Tidore Kepulauan menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan untuk dapat mengetahui jumlah kekurangan serta kelebihan pegawai pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

- Tuntutan dari pegawai terhadap SIMPEG.

Pegawai hanya berpartisipasi dengan SIMPEG yang berkaitan dengan pemberian TPP contohnya tentang kinerja pegawai yang diupdate kedalam SIMPEG tersebut, akan tetapi

bila berkaitan dengan data-data pribadi dari pegawai biasanya pegawai lambat dalam mengupdate data-data tersebut.

2. Mutu/kualitas

Mutu/kualitas merupakan kerja kualitas, produk yang dapat memenuhi harapan pelanggan ataupun klien untuk kinerja dari produk ataupun jasa.

- Pegawai dapat mudah menggunakan SIMPEG

Pegawai dapat mudah menggunakan SIMPEG sebagai dasar dari terwujudnya suatu kualitas dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Pegawai dapat mudah menggunakan SIMPEG sangat berpengaruh terhadap keefektifan dari SIMPEG sendiri apakah aplikasi tersebut mudah digunakan ataupun sulit untuk dipahami pegawai dalam menggunakannya. Hanya sedikit pegawai yang sulit dalam penggunaan SIMPEG itu sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pegawai sudah memahami dan mudah dalam menggunakan SIMPEG dalam mengelola data-data dari pegawai itu sendiri.

- Keamanan data pegawai pada SIMPEG

Keamanan data pegawai pada SIMPEG merupakan salah satu kualitas atau mutu dari produk atau disini yaitu SIMPEG sendiri. keamanan data pegawai pada SIMPEG diawasi langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informasi, data-data dari pegawai selalu diawasi dan dijaga oleh Diskominfo, apabila terdapat celah maka langsung Diskominfo menghubungi BKD. Kemudian keamanan data pegawai sendiri dapat bocor ataupun tersebar bisa terjadi akibat kelalaian dari masing-masing pribadi pegawai. akibat belum menggantungkan kata sandi lamanya yang dari NIP mereka. Tetapi sejauh ini belum ada kebocoran data pegawai dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.

3. Efisien

Efisiensi menurut Gibson dalam Sumaryadi (2005:107) megartikan sebagai rasio keluaran dibanding masukan, memfokuskan pada siklus, masukan – proses – keluaran, serta bahkan menekankan terhadap elemen masukan dan proses.

- Penginputan data pegawai pada SIMPEG

Penginputan data pegawai dapat dilakukan apabila semua data pegawai sudah terkumpul sehingga kemudian dapat di input ke dalam Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Standar Operasional Prosedur mempunyai fungsi sebagai cara untuk memudahkan tahapan-tahapan bagaimana cara untuk pengimputan data pegawai sebagai suatu informasi kepegawaian. Hal ini berkaitan dengan indikator efisiensi yang mana efisiensi memfokuskan kepada siklus masukan – proses – keluaran data informasi kepegawaian.

- Alur pengelolaan data pada SIMPEG

Alur data pegawai pada SIMPEG sudah melalui tahapan penginputan data yang berdasarkan dengan data dari formulir para pegawai yang langsung masuk kedalam SIMPEG secara otomatis aplikasi SIMPEG memberikan tampilan data pegawai jenis data pegawai yang diinput.

- Tampilan data pada SIMPEG

Tampilan data pada SIMPEG merupakan bagian dari efisiensi pengelolaan data pegawai yang dimana bagaimana SIMPEG dapat menampilkan menu data-data pegawai. Data pegawai pada SIMPEG telah dibuat secara modern tidak seperi tampilan-tampilan pada website lama yang dapat membingungkan para pengguna sehingga SIMPEG dapat mudah untuk digunakan oleh para penggunanya.

4. Fleksibilitas

Indikator fleksibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi SDM dan sumber daya lainnya dalam mengelola database SIMPEG serta pengembangan teknologi informasi di bidang SIMPEG.

- Kemampuan adaptasi SDM dan sumber daya lainnya dalam mengolah database SIMPEG
Sumber daya manusia yang mana pegawai yang mengolah database SIMPEG telah diposisikan berdasarkan dengan latar belakang dari pendidikan mereka, mereka juga sudah mampu dalam mengolah database dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Kemudian para pegawai pengguna SIMPEG juga telah mampu dan paham mengenai penggunaan SIMPEG.
- Pengembangan teknologi informasi di bidang SIMPEG
Bidang Informasi dan Data Pegawai telah memanfaatkan teknologi-teknologi yang tersedia guna meningkatkan pengolahan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian hal ini bertujuan agar pengolahan dari database pada SIMPEG dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak terdapat kendala. Hal ini juga didukung dengan para pegawai yang telah mahir dan paham tentang teknologi informasi yang ada.

5. Kepuasan

Indikator kepuasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas manfaat SIMPEG, penggunaan kembali SIMPEG serta respon pegawai terhadap adanya SIMPEG.

- Manfaat SIMPEG
Manfaat dari penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sendiri memiliki banyak manfaat yang pertama adalah terintegritasnya seluruh data pegawai yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan manajemen kepegawaian dan pemanfaatan informasi kepegawaian dalam penyusunan rencana strategis dan penyusunan program kerja tahunan.
- Penggunaan kembali SIMPEG
Sebelum dan sesudah adanya SIMPEG itu sangat jauh berbeda, sebelum adanya SIMPEG para pegawai kesulitan mencari data para pegawai dan bagian administrasi sangat acak acakan setelah adanya SIMPEG para pegawai di BKPSDM lebih mudah menemukan data para pegawai dan bagian administrasi BKPSDM lebih tertata rapi.

3.4 Faktor penghambat dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) oleh Badan Kepegawaian dan pengembangan Sumber Daya Manusia kota Tidore Kepulauan

Terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan SIMPEG pada BKPSDM Kota Tidore Kepulauan, antara lain :

- 1) Belum terintegrasi antara bidang contohnya Subbidang pensiun yang belum terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dan pada bidang Disiplin Pegawai sementara sedang diusahakan seperti *e-kinerja* yang sudah terintegritas dengan Sistem informasi Manajemen Kepegawaian.
- 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian yang ada.

3.5 Upaya apa yang dilakukan oleh BKPSDM dalam mengatasi hambatan tersebut

Upaya dengan melakukan penambahan sarana dan prasarana yang telah dianggarkan tahun depan. Kemudian dengan memberikan kesadaran pada pegawai untuk tanggap serta memahami pentingnya memberikan data pegawai ke bidang Informasi dan Data Pegawai. Upaya yang telah dilakukan BKPSDM Kota Tidore Kepulauan adalah dengan cara melakukan penambahan jumlah sarana dan prasarana yang telah dianggarkan pada tahun depan. Diharapkan juga dengan menambah pegawai yang bisa mengaplikasikan Sistem Informasi yang ada, yang mana untuk jumlah pegawai yang mengelola SIMPEG dibutuhkan 3 (tiga) pegawai. Serta upaya yang dilakukan untuk memberikan kesadaran pada pegawai untuk tanggap dan memahami pentingnya memberikan data pegawai kepada Bidang Informasi dan Data Pegawai yaitu mensosialisasikan SIMPEG dan memberikan Formulir Data Pegawai kepada pegawai disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh BKPSDM Kota Tidore Kepulauan yang banyak dihadiri oleh pegawai yang ada dilingkungan Pemerintah BKPSDM Kota Tidore Kepulauan dan melakukan koordinasi kepada seluruh OPD yang ada dilingkungan BKPSDM Kota Tidore Kepulauan terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Efektifitas pada dasarnya disebut sebagai tingkat pencapaian suatu tujuan sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya. Efektifitas adalah sejauh manakah pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Dapat diartikan, jika suatu pekerjaan di kerjakan sesuai dengan yang sudah di tetapkan sebelumnya, dan sudah bisa dikatakan efekti tanpa memperhatikan waktu, tenaga, dll. Efektivitas menunjukkan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai atau belum. Kegiatan lebih berhasil jika hasilnya lebih dekat dengan hasil yang diinginkan. Menurut Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang telah ditentukan sebelumnya dengan sengaja dalam proporsi tertentu untuk menghasilkan sejumlah tugas tepat waktu.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dimana adanya SIMPEG tersebut, data-data dari pegawai akan terhimpun dalam satu *database* kepegawaian yang nantinya juga dapat memperlancar dari proeses administrasi kepegawaian.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yakni faktor penghambat karena hal tersebut baik jika menjadi perhatian untuk dievaluasi guna faktor-faktor ini tidak lagi menjadi penghambat namun menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan kompetensi baik dari aparatur maupun organisasi BKPSDM di kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Keefektivan BKPSDM Dalam Menerapkan SIMPEG di kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dilihat dari teori Gibson dan steers dalam pelaksanaannya. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian belum sepenuhnya dipahami oleh para pegawai dalam

penggunaannya dikarenakan faktor usia pegawai yang sudah semakin menua sehingga sulit untuk memahami penggunaannya.

Keterbatasan Penelitian. Pada saat menjalankan penelitian terdapat suatu keterbatasan, baik tempat, tenaga, dan waktu, yang diteliti secara terbatas dengan melakukan penelitian di satu lokasi dengan berfokus pada 1 operasional konsep.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk menemukan hasil yang lebih mendalam serta melihat perkembangan yang telah dilakukan. Serta dari penelitian tersebut penulis menyarankan melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai SIMPEG kepada seluruh pengguna dan pegawai organisasi yang belum memahami penggunaan SIMPEG, sehingga mereka dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik. Maupun Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelola atau admin SIMPEG bisa lebih baik lagi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini mengalami banyak sekali hambatan, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak internal Institut Pemerintahan Dalam Negeri, orang-orang terkasih, serta pihak di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kota Tidore beserta jajarannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A. Fermi Yunita (2022) Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gowa
- B. Penelitian Nur Rahma Diani (2018) Efektivitas penerapan SIMPEG pada BKD Kabupaten Enrekang
- C. Sumaryadi, I Nyoman. 2010. Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- D. Andi Prastowo, 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. Jakarta: Ar-Ruzz Media., hlm.64.
- E. Abdulrahmat, Efektivitas Implementasi, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hal. 92